

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

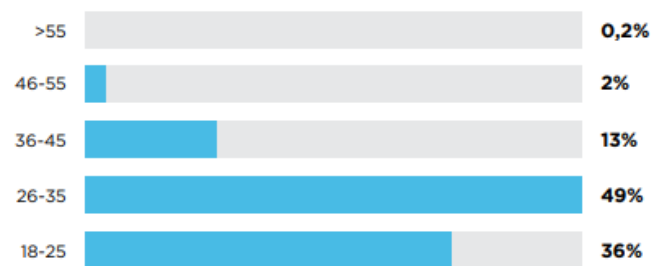
Saat ini Internet telah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari. Koneksi internet selalu dibutuhkan, kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut tentu menjadikan jumlah pengguna internet yang sangat banyak dan meningkat. Menurut APJII (2023) Jumlah pemakai internet di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya dari 210,03 juta pengguna di tahun 2022 naik sebesar 1,17 % yaitu memperoleh 215,63 juta pengguna atau sama dengan 78,19% dari jumlah populasi Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah pemakai internet maka jumlah pemakai berbagai layanan berbasis internet juga semakin banyak. Kemajuan dalam penggunaan layanan berbasis internet telah mengakibatkan pertumbuhan inovasi berbasis teknologi. Perkembangan teknologi yang cepat ini telah merubah cara manusia beraktivitas, membuatnya menjadi lebih efisien. Sistem keuangan juga mengalami perubahan ini. Sistem keuangan kini menjadi salah satu sektor yang mendukung perkembangan teknologi karena teknologi industri keuangan secara perlahan berubah menjadi serba digital. Menurut Dalimunthe *et al.*, (2023) Gabungan teknologi dengan keuangan kerap disebut sebagai *financial technology* atau *fintech*.

Di era digital saat ini, *Fintech* merupakan sistem yang sering digunakan pada transaksi keuangan karena *Fintech* memberikan metode pembayaran yang sederhana dan praktis. Erlangga & Krisnawati (2020) mengatakan bahwa Perkembangannya *fintech* semakin pesat karena kemudahan dalam penggunaannya.

Menurut Kim *et al.*, (2016) dalam Erlangga & Krisnawati (2020) mengatakan bahwa layanan *fintech* yang pertumbuhannya paling cepat di antara kelima kategori layanan tersebut adalah sistem pembayaran. Sistem pembayaran atau biasa disebut dengan *fintech payment* merupakan kategori yang signifikan inovasi berdampak pada cara masyarakat melakukan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara bertatap muka dengan membawa uang *cash*, kini dapat dilakukan secara instan melalui *online* atau melalui *platform* berbasis ponsel pintar, tanpa memandang jarak. Dengan hal tersebut, layanan pembayaran *fintech* memberikan beragam manfaat kepada pengguna seperti kecepatan, kenyamanan. Banyaknya manfaat dan kemudahan yang didapatkan oleh pengguna *e-money* berakibat pada perilaku boros, dan munculnya perilaku malas pada generasi Gen Z baik secara sadar atau tidak dalam mengelola keuangannya (Febrianty *et al.*, 2023).

Pada era saat ini, *fintech payment* sangat bermanfaat dan banyak digunakan oleh remaja sampai orang tua. Maraknya pembayaran *Fintech* akan mempengaruhi cara masyarakat menangani uangnya (Mukti *et al.*, 2022). Banyaknya tren penggunaan *fintech payment* saat ini memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan semua orang, khususnya pada perilaku keuangannya. Dengan adanya fasilitas kemudahan, kecepatan, dan kecanggihan yang ada pada *fintech payment* ini membuat perilaku individu dalam pengelolaan keuangannya menjadi berubah-ubah (Habibah & Hana, 2023). Menurut penelitian Dewi *et al* (2021) penggunaan *fintech payment* atau Pembayaran uang digital berpotensi mendorong kebiasaan keuangan yang buruk, khususnya pembelanjaan yang boros atau konsumtif. Hal ini terjadi karena dalam benak mereka, orang yang berbelanja *online* tidak merasa

mengeluarkan uang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kecanduan berbelanja secara terus menerus. Pola pikir boros akan menjadi masalah jika individu tidak mampu menangani keuangannya (Febrianty *et al.*, 2023). Astuti (2022) mengatakan bahwa pembayaran dengan *fintech payment* dapat mempengaruhi cara seseorang bertransaksi yang dapat membuat seseorang memiliki sifat konsumtif dan sulit untuk mengatur keuangan.



Gambar 1. 1 Jumlah Transaksi E-Commerce Berdasarkan Kelompok Umur

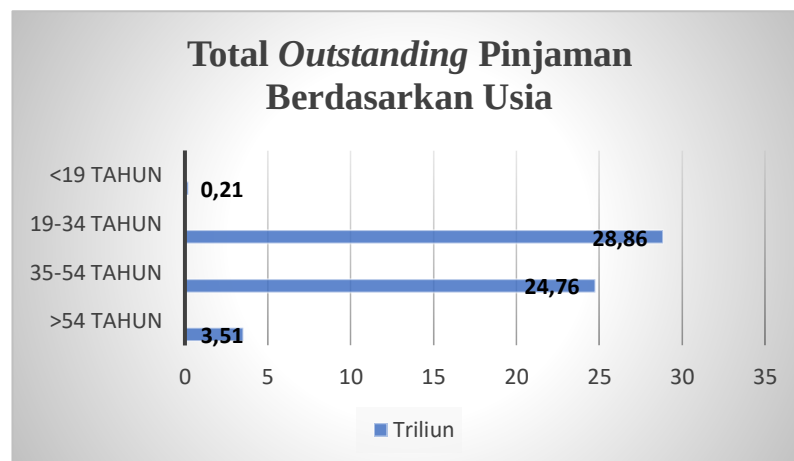
Sumber: Kredivo Report

Berdasarkan data diatas, tingkat usia 26 – 35 tahun adalah usia dengan jumlah transaksi *e-commerce* paling banyak yang pertama di Indonesia sebesar 49%. Pada tingkat usia 18 – 25 tahun merupakan kelompok usia ke 2 yang mendominasi yaitu sebesar 36% Berdasarkan data diatas dapat dikatakan usia Gen Z memasuki pada kedua kelompok tersebut karena usia Gen Z yaitu yang berusia 13 tahun sampai 28 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gen Z termasuk dalam tingkat konsumsi *e-commerce* yang tinggi.

Perkembangan teknologi yang pesat seperti *fintech* pada era saat ini membawa dampak besar terhadap perilaku masyarakat, terutama generasi Z yang di dukung oleh penelitian Salsabila (2022) dalam Novianta *et al.*, (2024) mengatakan bahwa Generasi Z adalah pengguna terbesar layanan *fintech* di

Indonesia. Adanya aplikasi dalam bentuk pembayaran elektronik atau *fintech payment* yang terhubung dengan *e-commerce* salah satu penyebab tindakan Gen Z yang konsumtif karena Gen Z merasa dapat menyelesaikan pembayaran dan pembelian yang sangat mudah. Hal tersebut menimbulkan kerugian pada Gen Z yaitu salah satunya adalah keinginan belanja yang sulit dikendalikan yang menyebabkan cenderung boros dan kesulitan menabung, susah dalam mengatur keuangan dan rentan mengalami kesalahan finansial (Ledy Afista *et al.*, 2024).

Dampak dari kecenderungan konsumtif dari kemudahan yang didapatkan pada aplikasi *fintech payment* oleh generasi Z ini adalah kemungkinan kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi. Apabila mereka gagal dalam mengelola keuangan menyebabkan mencari alternatif dana lain yaitu dengan pinjaman *online* atau *paylater* (Anwar & Elistia, 2024).

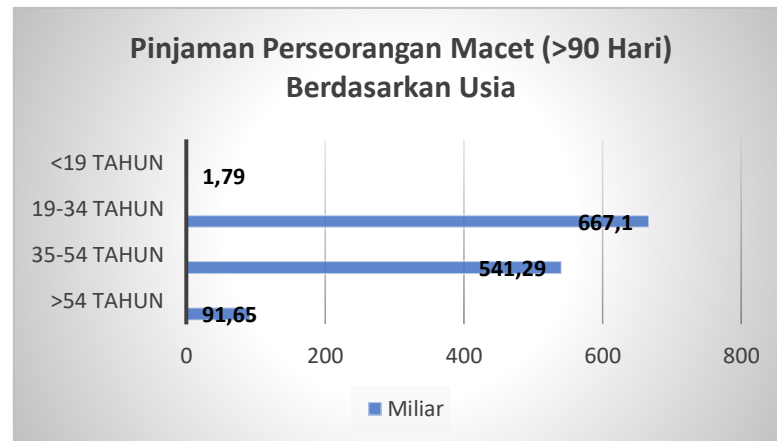


Gambar 1. 2 Total *Outstanding Pinjaman Online* Berdasarkan Usia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2024

OJK mencatat bahwa kelompok usia 19-34 tahun yang terdiri dari Generasi Z dan Milenial ini konsisten menjadi penyumbang utang pinjol terbesar di sepanjang tahun 2024. Berdasarkan tabel, tingkat usia 19-34 tahun yang

mendominasi dari sisi *outstanding* pinjol tertinggi atau pinjaman *online* yang belum dilunasi yaitu mencapai 28,86 triliun. Hal ini terjadi karena meningkatnya ketersediaan teknologi yang memudahkan akses terhadap layanan *fintech*, termasuk layanan pinjaman *online*.



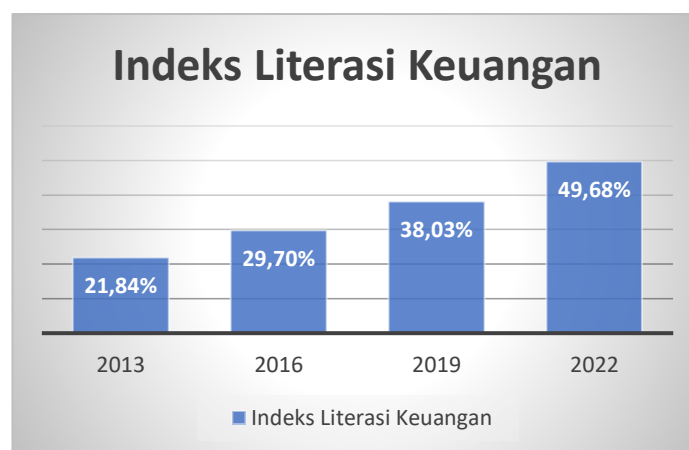
Gambar 1. 3 Pinjaman Perseorang Macet (>90Hari) Berdasarkan Usia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2024

Berdasarkan gambar diatas, usia 19-34 tahun adalah usia yang mengalami kredit macet terbesar yaitu 667,1 Miliar. Berdasarkan usia tersebut dapat dikatakan usia Gen Z termasuk pada kategori yang mengalami masalah kredit macet tertinggi. Dengan demikian dari sisi kredit macet atau menunda pembayaran lebih dari 90 hari, Gen Z adalah generasi yang mendominasi dalam kredit macet.

Minimnya pemahaman literasi keuangan yang dimiliki oleh Gen Z sehingga dalam membuat keputusan kurang bijak dalam pengelolaan keuangan. Maka dari itu, kecerdasan finansial memiliki peran penting dalam era digitalisasi saat ini. Kecerdasan finansial meliputi kemampuan seseorang dalam mengatur sumber daya keuangan mereka dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial sebagai akhir dari upaya tersebut (Azizah, 2020). Literasi keuangan yaitu salah satu

karakteristik yang dapat mempengaruhi betapa pentingnya perilaku keuangan dalam mengelola dana, namun Generasi Z tidak menyadari permasalahan tersebut. Literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk Menyusun anggaran dengan bijak. Menurut Hidajat (2016) dalam Akbar & Armansyah (2023) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, termasuk dalam hal pemilihan dan kepemilikan produk-produk keuangan.

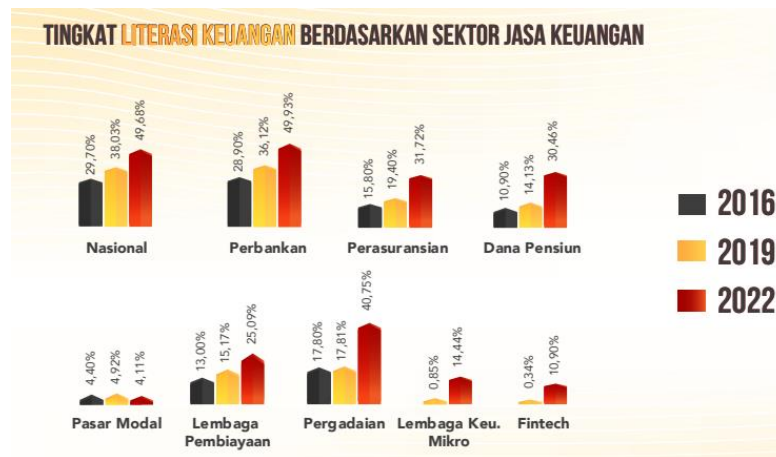


Gambar 1. 4 Indeks Literasi Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022

Menurut Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diselenggarakan 3 tahun sekali tersebut, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang selalu mendapatkan hasil yang meningkat. Ditahun 2013 literasi keuangan sebesar 21.84%, ditahun 2016 mencapai 29,70%, ditahun 2019 mencapai 38,03% dan ditahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya meningkat 49,68%. Walau tiap survei menghasilkan tingkat literasi yang meningkat, Namun hal

tersebut masih kategori rendah karena permasalahan literasi keuangan hampir seimbang dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki.



Gambar 1. 5 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022

Menurut Gambar 1.2 tingkat literasi keuangan di sektor jasa keuangan ada 3 sektor yang memiliki indeks literasi terendah yaitu pasar modal, Lembaga keuangan mikro dan *fintech*. Walau ditahun 2019 literasi *fintech* sebesar 0,34% dan meningkat ditahun 2022 menjadi sebesar 10,90%. Didalam hal tersebut, literasi *fintech* termasuk kategori rendah karena masih mencapai 10,90% ditahun 2022 berbeda dengan indeks perbankan yang memiliki indek paling tinggi yaitu mencapai 49,93%.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik meneliti literasi keuangan dan *fintech payment* terhadap perilaku memajemen keuangan. Penelitian terkait literasi keuangan dan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan menghasilkan temuan yang beragam dan tidak konsisten. Berdasarkan berbagai penelitian terdapat hasil yang mengatakan bahwa Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi seseorang.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Dayanti *et al.*, (2020), Azib (2022), Jennifer & Widoatmodjo (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan secara parsial dan simultan sedangkan terdapat beberapa penelitian mendapatkan hasil yang berbeda, menurut penelitian Mustika & Yusuf (2022) mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Adhliana *et al.*, (2022) mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan Erlangga & Krisnawati (2020) mengatakan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Wilayah Bandung Raya. Hal tersebut didukung oleh Kusumar & Mendari (2021), Safitri (2021) menyatakan bahwa *fintech payment* secara simultan berdampak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Ditemukan saran oleh peneliti terdahulu yaitu menurut Erlangga & Krisnawati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel independen yang berkaitan dengan aspek seperti literasi keuangan yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Selain itu, terdapat pula saran oleh Rahma & Susanti (2022) dalam judul kontribusi *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan masa pandemi bahwa untuk menambah responden agar lebih dari 31 responden. Berdasarkan uraian diatas, terdapat kesenjangan antara penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z di Mojokerto. novelty terletak pada kombinasi variabel yang diteliti, yakni literasi keuangan dan *fintech payment*, yang jarang dikaji secara bersamaan dalam konteks lokal Mojokerto. Dari segi Lokasi yang di teliti juga berbeda dari sebelumnya karena lokasi memiliki budaya, potensi atau karakteristik yang berbeda. Novelty lain dari penelitian ini adalah mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden di salah satu kecamatan di Mojokerto. Hal ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana *fintech payment* dan literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam konteks spesifik wilayah tersebut. Tidak hanya itu, dari segi objek yang digunakan berbeda. Sebagian besar penelitian terdahulu yang mengangkat topik ini menjadikan kriteria mahasiswa dan pelaku usaha sebagai populasi, namun pada penelitian ini melibatkan anak muda dari berbagai lapisan masyarakat yang masih termasuk pada usia Gen Z misalnya mahasiswa, bukan mahasiwa, pekerja, pelajar, atau lainnya. Melihat kriteria sampel yang digunakan juga berbeda. Teori yang digunakan adalah teori perilaku terencana dimana belum ada yang menggunakan teori tersebut pada konteks literasi keuangan dan *Fintech payment* dan sebagian besar peneliti menggunakan *Teori Acceptance Model* dalam penelitian yang berhubungan dengan teknologi atau *fintech*. Dari Permasalahan dan penjelasan diatas membuat penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Fintech Payment* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z di Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Mojokerto?
- 1.2.2. Apakah terdapat pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Mojokerto?
- 1.2.3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Mojokerto
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Mojokerto
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Teoritis
 - a. Untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai *fintech payment* dan literasi keuangan mempengaruhi praktik perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Mojokerto
 - b. Berfungsi sebagai sumber referensi dan bahan acuan untuk penelitian yang akan datang. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan dan memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain yang mengeksplorasi objek dan masalah yang serupa.

1.4.2 Praktisi

- a. Bagi peneliti, diharapkan menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh sebelumnya, serta memperluas pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan dan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, diharapkannya mampu memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi para praktisi dan akademisi di bidang keuangan.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang berkenaan dengan literasi keuangan dan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Mojokerto.